



Manajerial Kepala Sekolah Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMK

Muslihat¹, M.Ihsan Dacholfany², Agus Sutanto^{3*}
^{1,2,3*} Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail: mahfudmuslihat99@gmail.com
muhammadihsandacholfany@gmail.com
sutanto11@gmail.com

Abstrak

Pandemi Covid-19 yang terjadi di hampir seluruh belahan dunia berdampak serius, di mana pendidikan di semua jenjang telah berhenti belajar tatap muka dan beralih ke sistem pembelajaran online atau daring. Akibatnya, perubahan metode pembelajaran yang sangat mendadak, menimbulkan sistem dalam pembelajaran berubah. Fokus penelitian ini adalah Manajerial Kepala Sekolah dalam penyelenggaraan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 dan faktor pendukung serta penghambat di SMK Negeri 1 Gedung Aji kabupaten Tulang Bawang Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Manajerial Kepala Sekolah dalam penyelenggaraan pembelajaran daring. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan analisis interaktif meliputi 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, 2) wawancara, 3) dokumentasi 4) penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik 1) observasi, 2) wawancara 3) dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang Lampung selama masa pandemi Covid-19 berlangsung secara daring dengan mengadakan pendampingan atau bimbingan guru. Guru melaksanakan pembelajaran daring dengan tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran daring menimbulkan problematika yang kemudian mendorong adanya upaya untuk mengatasi problematika yang dilakukan oleh guru, siswa, orang tua/ wali murid, beserta waka kurikulum agar pelaksanaan pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa, Manajerial Kepala Sekolah dalam penyelenggaraan pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19 di SMK Negeri 1 Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang Lampung sudah berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Manajerial; Pembelajaran Daring; Pandemi Covid-19;

Abstrack

The Covid-19 pandemic that occurred in almost all parts of the world had a serious impact, where education at all levels had stopped face-to-face learning and switched to online or online learning systems. As a result, changes in learning methods are very sudden, causing the system in learning to change. The focus of this research is the Managerial Principal in the implementation of online learning during the COVID-19 pandemic and the supporting and inhibiting factors at SMK Negeri 1 Gedung Aji, Tulang Bawang district, Lampung. This study aims to determine the managerial implementation of the principal in the implementation of online learning. The research method used is descriptive qualitative method with interactive analysis including 1) data collection, 2) data reduction, 3) data presentation, 2) interviews, 3) documentation 4) drawing conclusions. Data collection techniques in this study used 1) observation, 2) interviews and 3) documentation. The results showed that the implementation of online learning at SMK Negeri 1 Gedung Aji, Tulang Bawang Regency, Lampung during the Covid-19 pandemic took place online by providing mentoring or teacher guidance. Teachers carry out online learning with planning, implementation and evaluation stages. The implementation of online learning causes problems which then encourage efforts to overcome the problems carried out by teachers, students, parents/guardians of students, along with the waka of the curriculum so that the implementation of online learning can run well. Based on the results of the study, the researchers can conclude that the Managerial Principal in the implementation of online learning during the covid-19 pandemic at SMK Negeri 1 Gedung Aji, Tulang Bawang Regency, Lampung has gone well.

Keywords : Managerial; Online Learning; Covid -19 Pandemic;

Received: Juli 2022

Approved: Agustus 2022

Published: Agustus 2022

PENDAHULUAN

Wabah Pandemi Covid-19, merupakan bencana Internasional yang mengguncang segala aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Dengan adanya wabah tersebut, otomatis tidak ada pertemuan tatap muka untuk menghindari penyebaran Covid-19, atau setidaknya diminimalisirnya pertemuan, diantaranya pertemuan guru dengan murid. Perubahan kebijakan sistem penyelenggaraan pendidikan tentu sangat berpengaruh pada sistem pembelajaran, selain memberikan dampak solusi terhadap proses pembelajaran di masa wabah Covid-19, namun secara langsung memunculkan permasalahan baru, Farah dan Nasution (2020:23-36). Proses pembelajaran daring yang memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menuntut tidak hanya kesiapan infrastruktur TIK yang layak dan memadai, tetapi juga menuntut adaptasi terhadap paradigma budaya pembelajaran baru dari para pendidik dan juga peserta didik, Hanih (2014). Kondisi ini memunculkan berbagai permasalahan mulai dari disparitas perkembangan TIK yang belum merata sampai dengan tidak jelasnya standar capaian pembelajaran secara daring.

Kunci keberhasilan suatu sekolah pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektivitas dari kepala sekolah karena suksesnya suatu sekolah adalah merupakan keberhasilan kepala sekolah itu sendiri. Kepala Sekolah sebagai seorang manajer di lembaga pendidikan harus memiliki tiga kecerdasan pokok, yaitu kecerdasan profesional, kecerdasan personal, dan kecerdasan manajerial agar dapat bekerjasama dan mengerjakan sesuatu dengan orang lain, Noviardila Iska (2020:3). Sistem Manajerial yang baik dapat dibentuk dengan menerapkan fungsi-fungsi manajerial Kepala Sekolah yang tepat. Dengan kompetensi yang dimiliki kepala sekolah seharusnya dapat menerapkan fungsi manajerial yang tepat, sehingga dapat memotivasi bawahannya agar mencapai tujuan yang diharapkan. Keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola sekolahnya tidak terlepas dari kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dalam melaksanakan fungsi dan peran sebagai kepala sekolah. Untuk itu seorang kepala sekolah dituntut mampu memiliki kesiapan dalam mengelola sekolah. Kesiapan pimpinan yang dimaksud disini adalah kemampuan manajerial yang berkenaan dengan Peraturan Menteri No 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah kemampuan manajerial kepala sekolah meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pengerahan dan pengawasan. Sebagai manajer kepala sekolah harus mampu mengatur agar semua potensi sekolah dapat berfungsi secara optimal. Hal ini dapat dilakukan jika kepala sekolah mampu melakukan fungsi-fungsi manajemen dengan baik. Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama kooperatif, memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah, namun mengingat kondisi yang terjadi saat ini, kepala sekolah merupakan ujung tombak atas keberhasilan, kelancaran dalam pembelajaran baik tatap muka maupun daring serta bagaimana upaya dalam membangun komunikasi yang baik antara semua warga sekolah.

Manajerial merupakan kata sifat yang asal katanya adalah manajemen. Manajer adalah orang yang melakukan kegiatan manajemen. Menurut Ernie Tisnawati Sule & Saeful Kurniawan (2008:2) manajer adalah individu yang bertanggung jawab secara langsung untuk memastikan kegiatan dalam sebuah organisasi dijalankan bersama para anggota dari organisasi Menurut Sudarwan Danim, (2010:145) Kepala sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Sementara menurut Daryanto, (2011:136) Kepala Sekolah adalah pemimpin pada suatu lembaga satuan pendidikan. Kepala sekolah ialah pemimpin yang proses kehadirannya dapat di pilih secara langsung, di tetapkan oleh yayasan, atau di tetapkan oleh pemerintah. Pada tingkat operasional, Kepala Sekolah adalah orang yang berada di garis terdepan

yang mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran yang bermutu. Kepala Sekolah diangkat untuk menduduki jabatan bertanggung jawab mengkoordinasikan upaya bersama mencapai tujuan pendidikan pada level sekolah yang dipimpin. Tentu saja Kepala Sekolah bukan satu-satunya yang bertanggung jawab penuh terhadap suatu sekolah, karena masih banyak faktor lain yang perlu diperhitungkan seperti: guru, peserta didik, dan lingkungan yang mempengaruhi proses pembelajaran. Namun Kepala Sekolah memiliki peran yang sangat mempengaruhi jalannya sistem yang ada dalam sekolah. Agar sekolah dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka Kepala Sekolah harus melaksanakan fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemberian motivasi, pelaksanaan, pengorganisasian pengendalian, evaluasi dan inovasi.

Karena kepala sekolah memiliki peran penentu sebuah kebijakan yang strategis dan kepala sekolah juga merupakan pimpinan dalam organisasi tersebut maka kepala sekolah juga sebagai kunci pendorong bagi perkembangan dan kemajuan sekolah. Agar hal tersebut tercapai dengan baik maka kepala sekolah dalam menentukan sebuah kebijakan di era pandemi covid 19 harus dengan pertimbangan yang tepat .

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengamati bahwa SMK Negeri 1 Gedung Aji adalah salah satu sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran daring sejak diberlakukannya kebijakan dari pemerintah agar melakukan pembelajaran secara daring, akan tetapi fenomena yang terjadi pada saat penyelenggaraan pembelajaran daring peneliti mengamati belum optimalnya penyelenggaraan pembelajaran daring yang dilakukan. Hal ini terlihat dari hasil observasi banyak nya guru yang mengeluh tentang pelaksanaan daring dan hasil pengamatan tampak guru kurang memiliki motivasi dan tanggung jawab dalam penyelenggaraan pembelajaran daring ini. Selain itu masalah tidak hanya muncul dari guru akan tetapi dari siswa dan orang tua yang mengeluhkan berat nya pelaksanaan pembelajaran daring ini.

Hasil observasi dan pengamatan peneliti mengamati bahwa adanya permasalahan di atas muncul karena belum tampak optimal nya kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi manajerial dengan baik seperti melakukan Perencanaan (*planing*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), dan Pengawasan (*controlling*). Fungsi manajerial tersebut belum berjalan sesuai dengan harapan sehingga sangat berpengaruh terhadap keterlaksanaan pembelajaran daring tersebut. Oleh karena itu peneliti akan mengangkat penelitian tentang manajerial kepala sekolah dalam penyelenggaraan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. Peneliti akan mendiskripsikan dan mengkaji bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi manajemennya sebagai kepala sekolah dalam penyelenggaraan pembelajaran daring Di SMK Negeri 1 Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang Lampung

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2008:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode penelitian pada prosedur purposif. Prosedur purposif adalah salah satu strategi menentukan informan yang paling umum di dalam penelitian kualitatif. Peneliti memasuki situasi sosial tertentu yang dapat berupa lembaga

pendidikan tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Teori yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berkembang atau berubah setelah peneliti berada di lapangan.

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru, kepala tata usaha dan komite sekolah. Tahap-tahap dalam penelitian kualitatif ini terdiri dari : 1) tahap pra lapangan, 2) Tahap pelaksanaan/proses lapangan, 3) Tahap analisis data terdiri dari tahap kesimpulan dan tahap pelaporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran yang berlangsung setelah datangnya pandemi sangat berbeda dengan pembelajaran sebelumnya. Tidak seperti sebelum pandemi, peserta didik dapat belajar di sekoah dan pendidik dapat menyampaikan langsung materi pelajaran kepada peserta didiknya. Untuk itu, sekolah berupaya dalam merubah sistem pembelajaran tatap muka di kelas menjadi pembelajaran daring yang dilaksanakan dari rumah. Berikut ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan yang relevan dengan penelitian yang dilakukan yaitu, Berikut hasil penelitian yang peneliti peroleh mengenai Menejerial Kepala Sekolah Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMK Negeri 1 Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang Lampung, melalui wawancara mendalam dengan informan, observasi, dan dilengkapi dengan dokumentasi, dapat dipaparkan temuan penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut yaitu dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Dan dalam melakukan manajerial juga ditemukan kendala yang menghambat pelaksanaan pembelajaran daring dan solusi yang diberikan oleh kepala sekolah. Jurnal Penelitian oleh Fitrah, Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima (2017) “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu pendidikan” Penelitian ini mengkaji mengenai peran dari kepala sekolah. Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa peran kepala sekolah adalah membuat kualitas pendidikan yang baik di sekolah Khususnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah melakukan pemantauan, evaluasi terus menerus menuju program yang aman ditentukan, perencanaan dan pengaturan rencana kata setuju dengan peningkatan kebutuhan kualitas pendidikan yang mengarahkan pada misi sekolah, membuat komunikasi intensif dengan guru, siswa, orang tua siswa dan masyarakat Penelitian oleh Dewi (2020) yang berjudul “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar”. Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat terlaksanakan dengan cukup baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di SD dapat terlaksana dengan cukup baik apabila adanya kerjasama antara guru, siswa dan orang tua dalam belajar di rumah, Penelitian yang dilakukan oleh Sahid Ali dan Enung Hasanah, 2021 dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menjamin Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19”. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa secara umum peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta dapat berjalan dengan baik dengan mengambil 3 (tiga) kebijakan. (1) Pengembangan LMS yaitu Guru

harus melakukan inovasi dalam pembelajaran diantaranya dengan memanfaatkan teknologi informasi. Sejak pembelajaran diberlakukan di rumah, guru melakukan pembelajaran lewat media online (2) pelatihan pengembangan kompetensi guru. selama masa pandemi, kepala sekolah telah membuka kesempatan seluas-luasnya bagi para guru untuk selalu meningkatkan kompetensinya baik tentang penyusunan bahan ajar, penggunaan media pembelajaran jarak jauh, penilaian pembelajaran jarak jauh, maupun pengembangan strategi pembelajaran jarak jauh melalui kegiatan pelatihan dan workshop, baik yang dilaksanakan secara internal oleh sekolah ataupun secara eksternal dengan mengirim guru untuk mengikuti berbagai kegiatan di luar sekolah. (3) Penilaian kinerja guru online.

A. Perencanaan dalam Penyelenggaraan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19 di SMK Negeri 1 Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang Lampung

Perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari keseluruhan fungsi manajemen. Perencanaan adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Istilah perencanaan mempunyai bermacam-macam pengertian antara lain: perencanaan sebagai suatu proses kegiatan pemikiran yang sistematis mengenai apa yang akan di capai, kegiatan yang harus dilakukan , langkah-langkah, metode, pelaksana yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan pencapaian tujuan yang dirumuskan secara rasional dan logis serta berorientasi kedepan.

Proses perencanaan dalam penyelenggaraan pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang pelaksanaannya sudah cukup baik. Dimana semua komponen sekolah bergerak secara aktif dan kondusif dalam hal perencanaan. Semua elemen sekolah terlibat dalam melibatkan diri dalam proses perencanaan ini, baik dari kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikannya, komite dan orang tua wali. Hal itu terlihat dari rutusnya rapat awal atau akhir bulan dan rapat-rapat darurat sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan pada saat itu dan rapat tahunan akhir semester dimana semua komponen sekolah mengadakan rapat evaluasi. Skala prioritas sangat penting dilakukan agar mengetahui hal terpenting apa saja yang perlu dilengkapi pada semester yang akan datang. selanjutnya sekolah membuat RPS (Rencana Kerja Sekolah) dimana di dalamnya terdapat RKS (Rencana Kerja Sekolah) hal ini penting dilakukan untuk menjadi pedoman dalam melaksanakan kewajiban sebagai lembaga sekolah.

Temuan ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah (Permen) No. 19 Tahun 2007 tentang sekolah/madrasah membuat (1) Rencana Kerja Jangka Menengah yang menggambarkan tujuan yang akan di capai dalam kurun waktu 4 tahun yang berkaitan dengan mutu lulusan dan (2) Rencana Kerja Tahunan yang dinyatakan dalam Rencana Kegiatan dan anggaran Sekolah (RKAS) dilaksanakan berdasarkan Rencana Jangka Menengah. Sedangkan teori menurut Siagian (dalam Pidarta 2005:135) bahwa: Mengartikan sebuah perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan Secara matang menyangkut hal-hal yang akan dikerjakan dimasa mendatang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

B. Pengorganisasian dalam Penyelenggaraan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19 di SMK Negeri 1 Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang Lampung

Fungsi pengorganisasian bukan hanya mengatur orang, tetapi semua sumber daya yang dimiliki. Termasuk uang, alat, waktu dll. Pengorganisasian wajib dilakukan karena banyak manfaat di dalamnya diantaranya , mempermudah kordinasi antara pihak dan kelompok, pembagian tugas sesuai dengan bidangnya, tiap individu mengetahui TUPOKSI nya, mempermudah pengawasan, efisiensi biaya, hubungan tiap individu makin rukun. Segmentasi tugas dalam sebuah organisasi menjadi salah satu kunci keberhasilan pencapaian tujuan . dimana pengelompokan serta pembagian tugas disesuaikan dengan sertifikat pendidikan, hal itu tentu merujuk kepada kompetensi SDA yang tersedia.

Pada SMK Negeri 1 Gedung Aji pembagian tugas didasarkan pada latar belakang pendidikan, pengalaman, kinerja, loyalitas, dan masukan-masukan dari guru lainnya. Dalam pengabilan keputusan tersebut tentu sudah menjadi pertimbangan kepala sekolah. Temuan ini sesuai dengan pendapat Malayu (2011:118) bahwa: Fungsi pengorganisaian adalah fungsi menejemen dan merupakan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan alat atau wadah yang statis. Pengorganisasian dapat di artikan menentukan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan. Pengelompokkan tugas-tugas dapat membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan departemen-departeman (sub-sistem) Secara penentuan hubungan-hubungan. Namun masih ada sumber daya yang bertugas tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan, kondisi tersebut terjadi karena minimnya tenaga lulusan yang bersertifikat sesuai dengan yang dibutuhkan.

Temuan ini juga sesuai dengan Peraturan pemerintah (Permen) No. 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang ,enyatakan bahwa guru pada SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program pendidikan khusus atau sarjana dengan mata pelajaran yang di ajar/di ampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Serta beberapa kendala lain yang dijumpai daam proses pengorganisasian adalah komitmen, kesadaran dan tanggung jawab dari beberapa warga sekolah yang masih tergolong rendah untuk melaksanakan tugas nya. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Tasmara (2006:26): Komitmen kerja guru adalah suatu keterkaitan antara diri dan tugas yang diembannya secara tersadar sebagai seorang guru dan dapat melahirkan tanggung jawab yang dapat mengarahkan serta membimnbing dalam kegiatan pembelajaran.

C. Pelaksanaan dalam Penyelenggaraan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19 di SMK Negeri 1 Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang Lampung

Pelaksanaan adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu badan atau wadah secara berencana, teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi

segala kebutuhan. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di SMK Negeri 1 Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang Lampung di dasari dari adanya surat edaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), surat tersebut berisikan tentang larangan tatap muka, yang kemudian surat diteruskan Kepada Dinas Provinsi dan menjadi dasar dari adanya penerapan pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang Lampung . Pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan melalui 3 tahapan yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, serta evaluasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yolanda (2020), hasil penelitian beliau menunjukkan, guru melaksanakan proses pembelajaran daring dengan 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Namun faktanya semua pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring mengalami kepanikan karena banyak problematika atau permasalahan yang dialami pada proses pelaksanaan pembelajaran daring Sanjaya, (2020). Problematika atau permasalahan tersebut tidak dapat dihindari oleh SMK Negeri 1 Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang Lampung selaku salah satu sekolah yang melaksanakan pembelajaran secara daring ditengah kondisi pandemi covid-19. Problematika atau masalah yang harus di hadapi terjadi baik itu pada guru, siswa maupun orang tua. Hal tersebut menimbulkan tidak efektif nya pembelajaran secara daring. Problematika merupakan kesenjangan dari apa yang diharapkan dengan kenyataan yang ada, dan dari hal tersebut dibutuhkan adanya penanganan guna memperbaiki ataupun mencapai di harapkan. Menurut Muhith (2018:45-61) problematika merupakan suatu ketidaksimbangan antara yang diinginkan dengan realita sehingga dibutuhkan adanya penyelesaian atau pemecahan.

Hasil wawancara dan observasi di sekolah menunjukkan adanya permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran daring yang dialami oleh guru, siswa maupun orang tua. Permasalahan atau problematika pelaksanaan pembelajaran daring ini sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh Asmuni, (2020) pada penelitiannya, problematika pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 antara lain faktor yang berasal dari guru, materi yang disampaikan oleh guru secara daring belum tentu dapat dipahami oleh peserta didik, adanya keterbatasan guru dalam menggunakan teknologi penunjang pembelajaran daring, guru yang tidak dapat melakukan kontrol secara penuh terhadap peserta didik ketika pembelajaran daring berlangsung. Kemudian faktor yang berasal dari peserta didik yaitu, kurang aktif dan tertariknya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring, tidak semua peserta didik memiliki perangkat atau media yang dapat menunjang pembelajaran daring, tidak adanya akses internet. Selain faktor guru dan peserta didik, terdapat faktor yang berasal dari orang tua antara lain, kondisi perekonomian orang tua peserta didik, tidak semua orang tua dapat mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran daring, dan adanya pembengkakan pengeluaran orang tua guna menunjang proses pembelajaran daring. Dari pelaksanaan pembelajaran daring menimbulkan adanya problematika, dimana problematika tersebut dialami oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran daring. Problematika yang dialami guru ketika pelaksanaan pembelajaran daring yang pertama, permasalahan anak yang sering terlambat bangun yang kemudian menyebabkan anak

tersebut terlambat dalam mengikuti proses pembelajaran. Kedua kurangnya persiapan anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Ketiga, rumah siswa yang berbeda-beda daerah atau desa juga menimbulkan kendala seperti susah sinyal. Keempat, kurangnya konsentrasi siswa karena banyaknya tugas atau pekerjaan yang diberikan oleh orangtua. Kelima, kurangnya kesadaran dan semangat anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Keenam, adanya anggapan dari orangtua bahwa si anak libur. Ketujuh, kurangnya kemampuan guru senior dalam pengoprasian teknologi.

Problematika pelaksanaan daring sesungguhnya tidak hanya dirasakan oleh guru, namun siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran juga tidak dapat menghindari adanya permasalahan yang muncul dari adanya pelaksanaan pembelajaran daring. Problematika yang dialami siswa yaitu, tidak siap dalam menghadapi perubahan pembelajaran dari yang semula tatap muka menjadi daring, banyaknya tugas yang diberikan guru, susahnya sinyal terutama saat terjadi pemadaman listrik, kurangnya pemahaman pada materi yang diberikan oleh guru, alat penunjang (HP, laptop, kuota internet) yang kurang memadai, kurang fokusnya siswa dalam belajar dirumah karena adanya beban tambahan dari orang tua untuk membantu pekerjaannya tanpa mengenal waktu. Selain menimbulkan problematika atau permasalahan pada guru dan siswa, pembelajaran daring juga memberikan permasalahan baru pada orang tua atau wali murid. Problematika yang dialami orang tua atau wali murid dari siswa/i SMK Negeri 1 Gedung aji Kabupaten Tulang Bawang Lampung yaitu 1) Orang tua merasa si anak lebih banyak bermain dibandingkan belajar, 2) Tidak adanya waktu orang tua untuk mendampingi si anak pada saat pembelajaran daring karena harus bekerja, 3) Tidak mengerti apa yang dikerjakan anaknya, 4) Adanya pengeluaran tambahan untuk pembelian kuota ataupun alat penunjang pembelajaran daring.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru, siswa maupun orang tua, yang menjadi problematika pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Gedung Aji, Kabupaten Tulang Bawang Lampung yaitu adanya keterbatasan kemampuan dan fasilitas yang menimbulkan penyampaian materi hanya dapat dilakukan dengan aplikasi WhatsApp ataupun *Classroom*, tidak stabilnya jaringan internet, anak kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, orang tua yang sibuk bekerja tidak dapat mendampingi anaknya pada saat proses pembelajaran daring berlangsung sehingga mempengaruhi semangat ataupun kedisiplinan anak, tidak semua siswa memiliki fasilitas yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran daring. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wahyuningsih (2021) Hasil penelitian beliau menunjukkan, pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 memiliki beragam problematika yang dialami guru, peserta didik, dan orangtua. Permasalahan yang dialami berupa kurangnya penguasaan IT dan lemahnya akses pengawasan siswa, kurang aktifnya siswa, keterbatasan fasilitas dan jaringan internet, keterbatasan orang tua dalam pendampingan anaknya. Dari beberapa problematika yang ada, terdapat upaya-upaya yang dilakukan baik itu dari sekolah, guru, siswa maupun orang tua. Menurut Abdul Aziz Saefudin (Yolanda, 2020) terdapat solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika diantaranya, 1) Perlu adanya peningkatan kemampuan serta kreativitas pada diri guru untuk keperluan penyajian

materi pembelajaran yang bermutu, menarik serta mudah dipahami oleh siswa. 2) Pemberian pekerjaan rumah tanpa membebani siswa sehingga tidak mengganggu kesehatan fisik maupun psikis. 3) Kesiapan orang tua untuk meluangkan waktu mendampingi anaknya pada saat pembelajaran daring. 4) Siswa yang tidak memiliki fasilitas penunjang (handphone, jaringan internet yang stabil, kuota) yang memadai, pihak sekolah dapat memberikan pelayanan khusus seperti meminjamkan media yang di miliki sekolah. 5) Untuk siswa yang terkendala dengan kuota internet, pihak sekolah dapat memfasilitasi dengan mengurangi beberapa anggaran dari dana subsidi tertentu. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan waka kurikulum dan guru, upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika pelaksanaan pembelajaran daring yaitu pihak sekolah melakukan monitoring pada proses pembelajaran daring, mengevaluasi proses pembelajaran daring untuk memperbaiki ataupun mengembangkan pelaksanaan pembelajaran daring, sedangkan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala yang dialami seperti selalu mengingatkan anak untuk melakukan absensi, untuk hadir tepat waktu, adanya koordinasi yang dilakukan guru pengampu mata pelajaran dengan guru BK dalam mengatasi kendala dengan anak-anak yang tidak aktif (tidak pernah absen, tidak pernah mengikuti pembelajaran), guru yang bisa mengoperasikan teknologi akan membantu guru yang kurang dalam penggunaan teknologi.

Untuk upaya yang dilakukan siswa dalam mengatasi kendala yang dialami dengan mengulangi materi yang ada agar dapat memahami, mencari tempat yang sekiranya sinyal lancar atau stabil. Sedangkan upaya yang dilakukan orang tua dalam mengatasi problematika pembelajaran daring yang sedang dijalankan anaknya hanya sebatas memenuhi kebutuhan yang diperlukan anaknya untuk menunjang pembelajaran daring. Dari upaya yang dilakukan sekolah, guru, siswa maupun orang tua, maka dapat disimpulkan adanya monitoring dan evaluasi yang dilakukan sekolah sebagai upaya memperbaiki proses pembelajaran, guru pengampu mata pelajaran berkoordinasi dengan guru BK sebagai upaya dalam mengatasi anak yang tidak aktif (selalu absen, tidak pernah mengikuti pembelajaran), mengulangi materi yang didapat ataupun bertanya menjadi upaya yang dilakukan siswa ketika tidak dapat memahami materi, upaya orang tua dalam memenuhi kebutuhan penunjang pembelajaran daring. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Asmuni, 2020). Hasil penelitian beliau menunjukkan, adanya upaya meningkatkan kompetensi penguasaan IT, pengawasan intensif dengan melibatkan peran orangtua, dan memberikan penugasan secara manual.

D. Pengawasan Dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di SMK Negeri 1 Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang Lampung

Pengawasan (*supervise*) merupakan aktivitas yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin/supervisor berkaitan dengan peran kepemimpinan yang diembannya dalam rangka menjaga kualitas produk yang dihasilkan lembaga. Melalui pengawasan yang efektif, roda organisasi, implementasi rencana, kebijakan, dan upaya pengendalian mutu dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

Dalam hal pengawasan di SMK Negeri 1 Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang

Lampung pada dasarnya dilakukan oleh kepala sekolah selaku pengambil kebijakan akan tetapi tidak terlepas akan tetapi tidak terlepas dari adanya koordinasi serta kerja sama antar personil dalam sebuah organisasi untuk saling mengawasi dan mengevaluasi setiap hasil dari pekerjaan masing-masing personil sekolah.

Hal di atas sesuai dengan pendapat Manullang (2005:112) bahwa: supervise merupakan suatu proses yang diterapkan terhadap suatu pekerjaan yang telah dilaksanakan bahkan menilai dan mengoreksi pekerjaan agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sejak awal. Pengawasan (supervisi) dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah (PS).

Proses pengawasan pada SMK Negeri 1 Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang Lampung terbilang cukup baik hal ini terjadi koordinasi serta kerjasama yang baik dari semua komponen pelaksana pengawasan sekolah. Dampak yang sangat terlihat atas terlaksananya program pengawasan adalah meningkatnya kinerja serta pemahaman tenaga pendidik SMK Negeri 1 Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang Lampung yang tentu akan meningkatnya kualitas hasil belajar serta prestasi para peserta didik SMK Negeri 1 Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang Lampung. Pendapat ini sejalan dengan Hariwung (1989:120), supervisi pendidikan bertujuan memberikan perbaikan dan pengembangan terhadap proses belajar mengajar namun juga memberikan pengembangan terhadap guru dalam banyak hal termasuk pengadaan fasilitas sampai dengan pembinaan hubungan baik dengan sesama.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di SMK Negeri 1 Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang Lampung

Dalam sebuah organisasi adalah hal yang wajar ketika menjumpai kendala-kendala yang tidak kita prediksi kapan dan darimana datangnya. Begitupun dengan faktor pendukung tercapainya proses pembelajaran daring pada masa covid-19 di SMK Negeri 1 Gedung Aji kabupaten Tulang Bawang Lampung. Tanpa adanya faktor pendukung serta penunjang mustahil rasanya sebuah organisasi dapat mencapai tujuannya dengan hasil yang maksimal. Pada SMK Negeri 1 Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung pun terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian pembelajar daring tersebut, seperti yang disampaikan kepala sekolah bahwa perlunya kerjasama semua komponen sekolah dalam menganalisis yang menjadi faktor pendukung serta penghambat dalam proses pencapaian. Disebutkan bahwa faktor-faktor tersebut berasal dari dalam maupun dari luar organisasi sekolah. Faktor pendukung diantaranya (1) Mempunyai tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten (2) Mempunyai keadministrasian yang baik (3) Daya dukung sebagian orang tua siswa dan masyarakat sekitar (4) Sebagian fasilitas praktik sudah tercukupi (5) Hasil belajar siswa (6) Letak sekolah yang strategis (6) Animo masyarakat, sedangkan faktor penghambat antara lain: (1) Kurang stabilnya koneksi internet (2) Kurang mencukupinya fasilitas praktikum seperti unit computer bagi jurusan akutansi dan teknik computer jaringan (3) Lemahnya komitmen serta kesadaran beberapa warga sekolah atas tanggung jawab yang sudah diberikan (4) Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran (5) Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran (6) Tingkat perekonomian orang tua siswa yang beragam (7)

Kompetensi guru dalam penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang masih terbatas (8) Kesadaran orangtua terhadap pendidikan anak masih rendah (9) Pendidikan orang tua yang beragam (10) Kurangnya pendampingan orang tua ketika anaknya belajar.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa manajerial kepala sekolah dalam penyelenggaraan pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19 di SMK Negeri 1 Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang Lampung sudah berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmuni, (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogiy*, 7 (4), 281-28
- Daryanto. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim Sudarwan dan Suparno. (2009). *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan: Visi dan Strategi Sukses Era Teknologi, Situasi Krisis dan Internasionalisasi Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta.
- Ernie Tisnwati Sule dan Saeful Kurniawan. (2008). *Pengantar manajemen*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Farah, B., dan Nasution. (2020). Analisis Perubahan Orientasi Pola Hidup Mahasiswa Pasca Berakhirnya Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(2), 23– 36.
- Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Revisi (2).
- Hariwung. (1989). *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Manullang, M. (2005). *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung. Cipa Pustaka.
- Malayu S.P Hasibuan, (2001). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhith, A. (2008). Problematika pembelajaran Tematik Terpadu di Min III Bondowoso. *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 1 (1), 45-61.
- Moleong J. Lexy. (2008). *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah No 16 Tahun 2007, Tentang Kompetensi Guru.

Pidarta , Made (2005). *Perencanaan Pendidikan Partisipator*. Jakarta: Rineka Cipta

Sahid Ali dan Enung Hasanah, (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menjamin Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Skripsi tidak diterbitkan.

Wahyuningsih, K. S. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Di Mas Pandemi Covid-19 Di SMA Dharma Praja Denpasar. *Jurnal Pangkaja*, Vol 24 No (1).

Yolanda, S. (2020). Problematika Guru Dalam Pelaksanaan Kelas Daring (Online) Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22/IV Kota Jambi. Universitas Islam Negeri Sulthan Thahh Saifuddin Jambi.